

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. TPQ tidak hanya berperan dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam serta membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Di era modern yang penuh tantangan, keberadaan TPQ semakin diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik sejak dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas secara intelektual serta memiliki landasan moral yang kuat.<sup>1</sup>

Guru TPQ berperan penting dalam mendidik dan membentuk akhlak peserta didik. Guru TPQ tidak hanya bertugas mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, namun mereka juga membimbing dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>2</sup> Meskipun memiliki peran penting dalam pendidikan keagamaan, pekerjaan sebagai guru ngaji/guru TPQ masih kerap dianggap

---

<sup>1</sup> Eli Masnawati dan Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.

<sup>2</sup> Novita Herawati, "Peran Guru Tpq Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 10, no. 02 (2021): 20–38, <https://doi.org/10.51226/assalam.v10i02.246>.

remeh oleh sebagian orang. Hal ini tercermin dari rendahnya gaji/upah yang diberikan kepada guru.<sup>3</sup>

Faktor ekonomi merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi kerja. Ketika kebutuhan dasar sehari-hari tidak terpenuhi secara layak, hal ini akan mengurangi semangat seseorang dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, ketidakmampuan untuk merencanakan masa depan akibat gaji yang kurang memadai turut berpengaruh terhadap motivasi kerja. Bagi guru yang tidak puas dengan kondisi finansialnya cenderung kurang bersemangat dalam memberikan pengajaran yang maksimal.<sup>4</sup>

Motivasi merupakan unsur penggerak yang menjadi alasan seseorang dalam bertindak. Menurut Bangun, motivasi ialah suatu upaya atau tindakan yang bertujuan untuk mempengaruhi seseorang agar berperilaku (*to behave*) secara konsisten dan terarah.<sup>5</sup> Michael J. Jucius menyatakan motivasi merupakan suatu hal yang dapat memberikan dorongan dalam diri seseorang untuk memutuskan sesuatu tindakan yang diinginkan. Sementara itu, David Mclelland berpendapat bahwa motivasi ialah suatu kekuatan yang lahir dari dalam diri atau luar diri seseorang.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Suroso Nabeela Reyhandini Darmawan, Karolin Rista, "Spiritual Well Being dan Kepuasan Hidup pada Guru Ngaji di Surabaya," *Sukma: Jurnal Penelitian Psikologi* 5, no. 02 (2024): 281–288.

<sup>4</sup> Aida Sapitri dan Dwi Marselina, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Guru Mts Al-Hidayah Di Cianjur," *Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis* 6, no. 2 (2024): 1–33, <https://journalpedia.com/1/index.php/jimb/article/view/1036>.

<sup>5</sup> Mahfud Nugroho dan Fitria Yuni Astuti, "Pelatihan Peningkatan Motivasi Dan Kepemimpinan Pada Generasi Muda Dengan Meneladani Tokoh-Tokoh Besar Islam," *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 45–52, <https://doi.org/10.31941/abdms.v4i1.2885>.

<sup>6</sup> Anisa Hasna Nur Ajijah dkk., "Peran Motivasi Terhadap Produktivitas Karyawan (Literature Review)," *Jurnal Publisitas* 8, no. 1 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.37858/publisitas.v8i1.56>.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi ialah dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak dan berusaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pekerjaan, motivasi menjadi unsur yang paling penting dalam mempengaruhi konsistensi dan semangat seseorang dalam bekerja. Pada penelitian ini berlandaskan pada teori dua faktor (*two-factor theory*) yang dikembangkan oleh seorang psikolog asal Amerika Serikat, Fredrick Herzberg. Herzberg membedakan antara motivasional dan faktor *hygiene*. Faktor motivasional ialah faktor yang berasal dalam diri seseorang, seperti pengakuan, tanggung jawab, dan kepuasan kerja. Sedangkan, faktor *hygiene* adalah faktor yang berasal dari luar seperti gaji, dukungan sosial, dan keamanan kerja.<sup>7</sup>

TPQ Taswirul Juhala adalah sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yang berfokus pada pengajaran membaca Al-Qur'an. Yang membedakan TPQ Taswirul Juhala dengan TPQ lainnya adalah kebijakan untuk tidak memungut biaya pendidikan (SPP) dari para santrinya. Hal ini menjadikan TPQ Taswirul Juhala sebagai lembaga yang beroperasi dengan pendekatan pengabdian dan keikhlasan, ditengah keterbatasan finansial.

Meskipun demikian, guru di TPQ Taswirul Juhala tetap bersemangat dalam mengajar. Mereka menerapkan metode pembelajaran tradisional yang disebut *sorogan*, dimana para santri membaca langsung ke guru, dan pembelajaran berlangsung secara bergiliran. Bagi santri pemula, proses belajar membaca Al-Qur'an dimulai secara sistematis melalui tahapan iqra' jilid 1 hingga 6, kemudian dilanjutkan dengan Juz

---

<sup>7</sup> Yuri El Hanif Azwanda dkk., "Model Dua Faktor Herzberg dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai," *Jurnal Studi Multidisipliner* 8, no. 12 (2024): 862–866.

‘Amma, sebelum akhirnya mereka memasuki pembelajaran Al-Qur’an secara utuh.<sup>8</sup>

Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan observasi awal terkait motivasi para guru yang tetap berkomitmen mengajar ditengah ketiadaan biaya operasional dari peserta didik. Para guru di TPQ Tawirul Juhala menganggap mengajar tanpa gaji sebagai bentuk dari pengabdian kepada Allah. Mereka meyakini bahwa kegiatan mendidik anak-anak memberikan pahala dan keberkahan tanpa harus menuntut imbalan materi.

Saat ini, guru yang mengajar di TPQ tersebut hanya dua orang, yakni pemilik TPQ itu sendiri.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan oleh sulitnya menemukan guru yang bersedia mengajar dalam kondisi tanpa pendanaan dari peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, pemilik TPQ memanfaatkan hasil dari pengelolaan sawah yang telah diberikan oleh orang tuanya. Hasil dari sawah ini menjadi salah satu sumber utama kesejahteraan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk tetap mengabdikan diri dalam mendidik peserta didik.

Selain itu, TPQ ini juga tidak memungut biaya dari para wali murid, sehingga pendidikan dapat diakses oleh semua kalangan tanpa dibebani biaya. Pemilik TPQ menjelaskan bahwa keputusan untuk tidak menerima pembayaran dari wali murid merupakan amanah yang diberikan orang tuanya. TPQ ini didirikan dengan tujuan untuk kepentingan umat, dan komitmen tersebut menjadi dasra bagi guru untuk melaksanakan tugas

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi peneliti di TPQ Taswirul Juhala, Kediri, 28 Oktober 2024.

<sup>9</sup> Hasil Observasi peneliti di TPQ Taswirul Juhala, Kediri, 28 Oktober 2024.

mereka dengan sepenuh hati.

Berdasarkan uraian diatas, TPQ Taswirul Juhala menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mengembangkan pendidikan dengan pendekatan pengabdian tanpa imbalan finansial bagi guru-gurunya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“MOTIVASI GURU TPQ DALAM MENGAJAR DI TPQ TASWIRUL JUHALA DESA PAGU KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI”**

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana motivasi guru TPQ Taswirul Juhala dalam mengajar Al-Qur'an?
2. Bagaimana dampak motivasi guru dalam mengajar Al-Qur'an terhadap kualitas mengajar di TPQ Taswirul Juhala?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi motivasi guru TPQ Taswirul Juhala dalam mengajar Al-Qur'an
2. Untuk mengidentifikasi dampak motivasi guru dalam mengajar Al-Qur'an terhadap kualitas mengajar di TPQ Taswirul Juhala.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan keilmuan, baik dalam ranah Islam maupun umum terkait motivasi guru TPQ dalam mengajar.

##### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menjaga dan meningkatkan motivasi untuk terus memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi TPQ, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau masukan dalam pengelolaan guru dan merancang kebijakan untuk mendukung semangat mengajar.

c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kontribusi para guru serta mendorong dukungan moral atau material yang lebih besar kepada TPQ dan guru-guru yang mengabdikan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin Indrioko pada tahun 2022 dengan judul “TPQ Teacher’s in Teaching the Qur’an Viewed from the Perspective of Maslow’s Theory of Needs” mengatakan bahwa guru-guru di TPQ Miftahul Jannah Kalangan Ngunut Tulungagung tetap mengajar tanpa menerima gaji atau imbalan finansial. Meskipun TPQ ini mengenakan SPP sebesar Rp5.000 per bulan, dana tersebut

sepenuhnya untuk biaya operasional lembaga, bukan untuk honor guru.<sup>10</sup>

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ma'aruf dan Salafuddin Fitri pada tahun 2021 dengan judul "Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Honorer di Kampung Terisolir (Studi Kasus di MIS Ulupus Sa'adah Hulu Sungai Utara)" mengatakan bahwa meskipun para guru honorer di MIS Ulupus Sa'adah menerima gaji yang tidak memadai, bekerja dengan sarana dan prasarana yang seadanya, serta akses yang sulit dijangkau, motivasi untuk meraih pahala ibadah mampu mendorong para guru untuk melaksanakan tugas dengan baik. Mereka menjalankan tugas dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, dengan tujuan utama memperoleh ganjaran di akhirat.<sup>11</sup>
3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjaya dan Anis Syamsu Rizal pada tahun 2023 dengan judul "Kompensasi dan Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru" mengatakan bahwa kompensasi dan kepuasan kerja memiliki pengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan guru di Yayasan masjid Al-Ikhlas yang ditandai dengan meningkatnya motivasi kerja.<sup>12</sup>
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abd. Latif Samal, Nasruddin Yusuf, dan Rivai Bolotio pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh

---

<sup>10</sup> Erwin Indrioko, "TPQ Teacher's Motivation in Teaching the Qur'an Viewed from the Perspective of Maslow's Theory of Needs," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 237–249.

<sup>11</sup> Hidayat Ma'aruf dan Salafuddin Fitri, "Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Honorer di Kampung Terisolir (Studi Kasus di MIS Ulupus Sa'adah Hulu Sungai Utara)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 01 (2021): 363-382, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.972>.

<sup>12</sup> Nurjaya dan A S Rizal, "Kompensasi dan Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 09, no. 02 (2023): 523–533, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4616>.

Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap (GTT) SMK Swasta Islam di Kota Manado” mengatakan bahwa gaji atau kompensasi mempengaruhi motivasi kerja seorang guru.<sup>13</sup>

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farid Wajdi dan Didin Hikmah Perkasa pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah” mengatakan bahwa gaji guru dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.<sup>14</sup>
6. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aad Satria Permadi pada tahun 2023 dengan judul “ Motivasi Guru Honorer Taman Kanak-Kanak (TK)” mengatakan bahwa dengan memaknai profesinya sebagai nilai-nilai kebajikan serta mendapat dukungan sosial, menjadi faktor pendorong motivasi dalam diri guru honorer TK.<sup>15</sup>
7. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gde Dharma Putrawan pada tahun 2024 dengan judul “Motivasi Kerja Intrinsik Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Studi Fenomenologi pada Guru Honorer yang Bekerja di Sekolah Dasar Negeri)” mengatakan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan motivasi kerja guru honorer disekolah dasar

---

<sup>13</sup> Abd Latif Samal, Nasruddin Yusuf, dan Rivai Bolotio, “Pengaruh Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap (Gtt) Smk Swasta Islam Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara,” *Journal of Islamic Education Policy* 6, no. 1 (2021): 47–56, <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i1.1575>.

<sup>14</sup> F Wajdi dan D H Perkasa, “Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah,” *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis dan ...* 8, no. 4 (2022): 3950–3963, <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisiana/article/view/1638>.

<sup>15</sup> Aad Satria Permadi, “Motivasi Guru Honorer Taman Kanak-Kanak (TK),” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 2869–2878.

negeri, yaitu tujuan menjadi guru honorer, ketertarikan bekerja sebagai guru honorer, dan kesesuai pekerjaan dengan kemampuan.<sup>16</sup>

Berikut disajikan persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Erwin Indrioko "TPQ Teacher's in Teaching the Qur'an Viewed from the Perspective of Maslow's Theory of Needs"	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Erwin Indrioko berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar menggunakan teori kebutuhan maslow di TPQ Miftahul Jannah Kalangan Ngunut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus. Sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar berdasarkan teori motivasi Herzberg dan dampak motivasi tersebut pada kualitas mengajar di TPQ Taswirul Juhala dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Erwin Indrioko adalah sama-sama membahas mengenai motivasi guru TPQ
2.	Hidayat Ma'ruf dan Salafuddin Fitri "Kinerja Dan Motivasi Kerja Guru Honorer Di Kampung Terisolir (Studi	Perbedaan penelitian yang terletak pada fokus penelitian dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ma'ruf dan Salafuddin Fitri berfokus pada motivasi guru honorer	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat Ma'ruf dan Salafuddin Fitri adalah sama-sama membahas mengenai motivasi guru dalam mengajar

<sup>16</sup> Gde Dharma Putrawan, "Motivasi Kerja Intrinsik Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Studi Fenomenologi pada Guru Honorer yang Bekerja di Sekolah Dasar Negeri)," *Indonesia Journal of Education and Learning* 08, no. 01 (2024): 21–35, <https://doi.org/10.31002/ijel.v8i1.1689>.

	Kasus Di MIS Ulupus Sa'adah Hulu Sungai Utara)"	yang mengajar dikampung terisolir dengan subjek penelitian guru Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan metode kualitatif studi kasus. Sedang penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	
3.	Nurjaya dan Anis Syamsu Rizal "Kompensasi dan Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru"	Perbedaan penelitian yang terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaya dan Anis Syamsu Rizal berfokus pada gaji dan kepuasan kerja dapat mempengaruhi motivasi kerja guru di yayasan Masjid Al-Ikhlas dengan menggunakan metode kualitatif <i>field research</i> . Sedang penelitian ini berfokus pada motivasi Guru TPQ dalam mengajar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurjaya dan Anis Syamsu Rizal adalah sama-sama membahas motivasi guru.
4.	Abd. Latif Samal, Nasruddin Yusuf, dan Rivai Bolotio "Pengaruh Kompensasi terhadap Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap (GTT) SMK Swasta Islam di Kota Manado"	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Abd. Latif Samal, Nasruddin Yusuf, dan Rivai Bolotio berfokus pada gaji dapat mempengaruhi motivasi kerja pada guru SMK dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar dengan menggunakan metode	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abd. Latif Samal, Nasruddin Yusuf, dan Rivai Bolotio adalah sama-sama membahas motivasi guru.

		penelitian kualitatif fenomenologi.	
5.	Farid Wajdi dan Didin Hikmah Perkasa “Pengaruh Gaji Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada SDIT Al-Muddatsiriyah”	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Pada penelitian Farid Wajdi dan Didin Hikmah Perkasa berfokus pada gaji guru dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja pada guru SD dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Farid Wajdi dan Didin Hikmah Perkasa adalah sama-sama membahas motivasi guru.
6.	Aad Satria Permadi “Motivasi Guru Honorer Taman Kanak-Kanak (TK)”	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aad Satria Permadi berfokus pada Motivasi guru honorer Taman kanak-kanak. Sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar.	Persamaan penelitian ini Aad Satria Permadi adalah sama-sama membahas mengenai motivasi seorang guru.
7.	Gde Dharma Putrawan “Motivasi Kerja Intrinsik Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Studi Fenomenologi pada Guru Honorer yang Bekerja di Sekolah Dasar Negeri)”	Perbedaan penelitian terletak ini terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Gde Dharma Putrawan berfokus pada motivasi intrinsik guru honorer sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi guru TPQ dalam mengajar.	Persamaan penelitian Gde Dharma Putrawan adalah sama-sama membahas mengenai motivasi seorang guru.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa penelitian ini memiliki *gap reserach*. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh gaji atau kompensasi terhadap motivasi kerja, terutama

disekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan mayoritas kuantitatif korelasi, survei, maupun kualitatif studi kasus. Namun, penelitian ini akan memfokuskan pada motivasi guru TPQ yang mengajar di lembaga yang tidak ada sistem SPP. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, penelitian ini mengkaji motivasi guru TPQ dalam mengajar di lembaga yang memiliki karakteristik unik, yaitu tidak memungut biaya pendidikan dari peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dilanjutkan karena memiliki *gap research* yang tidak dibahas secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## F. Definisi Istilah

1. Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku karyawan dalam bekerja.<sup>17</sup> Hal ini merujuk pada dorongan internal atau eksternal yang mendorong seorang guru TPQ Taswirul Juhala untuk tetap mengajar meskipun tanpa gaji.
2. Guru TPQ adalah individu yang bertugas mengajar di lembaga pendidikan nonformal, yakni TPQ dengan tujuan utama menyampaikan materi-materi keagamaan.<sup>18</sup>
3. TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pembelajaran baca tulis Al-

---

<sup>17</sup> Ahdi Topan Sofyan, "Pengaruh Gaji Insentif dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di RSUD Asy-Syifa Kabupaten Sumbawa Barat," *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS* 17, no. 2 (2024): 301–314.

<sup>18</sup> Djoko Sri Bimo, Triono Ali Mustofa, dan Viky Nur Vambudi, "Optimalisasi Profesionalisme Guru TPQ Melalui Program Training," *DEDICATION Jurnal Pengabdian Masyarakat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Bondowoso* VI, no. 1 (2024): 33–47.

Qur'an serta memberikan pengajaran mengenai ibadah, akidah, dan akhlak kepada anak-anak.<sup>19</sup>

4. Mengajar merupakan proses memberikan pelajaran kepada peserta didik melalui bimbingan, latihan, arahan agar mereka mendapatkan pengalaman belajar tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Herawati, "Peran Guru Tpq Baitul Ibadah Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Braja Indah.":23-24

<sup>20</sup> Mohamad Sabda Fariz Akbar dkk., "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2022): 375–384, <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4418>.